BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Partai politik Islam di Indonesia memiliki peran strategis sebagai sarana dakwah sekaligus instrumen perjuangan politik. Kehadiran partai Islam tidak hanya sebatas arena elektoral, tetapi juga menjadi wadah pembinaan kader yang mampu menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kaderisasi merupakan salah satu fungsi vital partai politik Islam, karena melalui proses inilah terjadi regenerasi kader yang ideologis, berintegritas, serta memiliki kecakapan dalam menyampaikan dakwah di ranah politik.

Kaderisasi memiliki makna penting dalam memastikan adanya regenerasi kader partai yang tidak hanya memahami aspek teknis organisasi dan politik, tetapi juga memiliki integritas moral serta pemahaman ideologis yang kuat. Namun dalam praktiknya, kaderisasi di partai politik Islam, termasuk Partai Persatuan Pembangunan (PPP), terutama di DPW Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat sering dihadapkan pada tantangan. Permasalahan seperti lemahnya perencanaan strategis, minimnya internalisasi nilai dakwah dalam program kaderisasi, serta ketidakterpaduan antara struktur organisasi dan pelaksanaan di lapangan menjadi penghambat utama dalam mencetak kader yang berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Abdul Basit (2005:17), perencanaan dakwah adalah proses penetapan tujuan, identifikasi sasaran, pemilihan materi, dan penentuan metode dakwah dalam rangka menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif. Perspektif ini menekankan bahwa dakwah bukan hanya aktivitas spontan, melainkan sebuah proses yang terstruktur, terarah, dan terukur. Dalam konteks kaderisasi partai politik Islam, perencanaan dakwah berarti menyiapkan kader dengan tujuan yang jelas (visi perjuangan), sasaran yang tepat (segmentasi kader), materi yang relevan (ideologi Islam dan wawasan politik), serta metode yang efektif (strategi pembinaan kader).

Di Jawa Barat, sebagai provinsi dengan jumlah pemeluk Islam terbesar di Indonesia, DPW PPP memiliki posisi penting dalam melahirkan kader-kader yang mampu menjadi penggerak dakwah politik. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa program kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat belum sepenuhnya didasarkan pada perencanaan dakwah yang matang. Hal ini terlihat dari belum terintegrasinya tujuan kaderisasi dengan visi dakwah partai, ketidakjelasan sasaran pembinaan generasi muda, kurangnya materi dakwah yang relevan dengan konteks politik kontemporer, serta lemahnya metode kaderisasi yang berkesinambungan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan dakwah sangat diperlukan agar proses kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat dapat berjalan lebih sistematis dan strategis. Dengan penerapan perencanaan dakwah yang sesuai teori Abdul Basit, diharapkan kader yang lahir memiliki loyalitas

ideologis, pemahaman dakwah, serta keterampilan kepemimpinan yang dapat memperkuat eksistensi partai politik Islam di tengah dinamika politik nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana perencanaan dakwah dirancang dan diimplementasikan dalam proses kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat, mencakup aspek tujuan, sasaran, materi, dan metode. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep perencanaan dakwah dalam konteks politik Islam, serta manfaat praktis sebagai strategi penguatan kaderisasi di tubuh DPW PPP Jawa Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, berikut adalah rumusan masalah yang sesuai sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan tujuan dakwah dalam kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan PPP Jawa Barat?
2. Bagaimana identifikasi sasaran dakwah dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat ?
3. Bagaimana pemilihan materi dakwah dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat?
4. Bagaimana penentuan metode dakwah dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penetapan tujuan dakwah dalam kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat.
2. Menganalisis identifikasi sasaran dakwah dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat.
3. Mengkaji pemilihan materi dakwah dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat.
4. Menjelaskan penentuan metode dakwah dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian perencanaan dakwah dalam kaderisasi di partai politik Islam, khususnya dalam konteks DPW Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam mengembangkan teori-teori perencanaan dakwah yang terstruktur dalam proses kaderisasi politik. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan di bidang Manajemen Dakwah, terutama dalam mengkaji bagaimana perencanaan dakwah dapat diintegrasikan dalam strategi kaderisasi partai politik Islam. Dengan

demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam mengembangkan konsep perencanaan dakwah berbasis politik Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi DPW PPP Jawa Barat dalam merancang dan mengimplementasikan strategi perencanaan dakwah dalam proses kaderisasi partai. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menyusun program kaderisasi yang berbasis nilai-nilai Islam, sehingga kader yang dihasilkan memiliki pemahaman keislaman yang kuat serta kesiapan dalam menjalankan peran politiknya secara efektif dan berintegritas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan dakwah yang kontekstual dalam proses kaderisasi partai politik Islam. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kebijakan partai, pengambilan keputusan, serta pembentukan karakter kader yang memiliki visi politik Islam yang berorientasi pada kemaslahatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi memberikan landasan teoretis dan konseptual bagi penelitian. Dalam penelitian mengenai perencanaan dakwah dalam kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat, peneliti menggunakan teori dan konsep yang relevan untuk menganalisis fokus penelitian. Jika teori spesifik belum tersedia, maka digunakan konsep-konsep

dari para pakar yang memiliki otoritas keilmuan di bidang dakwah, kaderisasi, dan politik Islam.

1. Konsep Dakwah

Dakwah secara umum dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam agar dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat. Menurut Jalaluddin (1997:15), dakwah adalah kegiatan yang mengandung ajakan kepada manusia agar secara sadar dan sukarela menerima serta mengamalkan Islam. Dalam konteks partai politik Islam, dakwah tidak hanya ditujukan pada umat secara luas, tetapi juga pada internal partai melalui pembinaan kader.

2. Perencanaan Dakwah

Teori yang menjadi pijakan utama penelitian ini adalah teori Abdul Basit (2005:17), yang mendefinisikan perencanaan dakwah sebagai proses penetapan tujuan, identifikasi sasaran, pemilihan materi, dan penentuan metode dakwah dalam rangka menyampaikan pesan Islam secara efektif. Keempat komponen tersebut menjadi kerangka utama dalam menganalisis bagaimana DPW PPP Jawa Barat menyusun perencanaan dakwah dalam proses kaderisasi.

   a. Tujuan dakwah berkaitan dengan visi yang ingin dicapai dalam pembinaan kader.
   b. Sasaran dakwah menunjuk pada objek yang menjadi target pembinaan, khususnya generasi muda dan anggota partai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Materi dakwah mencakup nilai-nilai Islam, ideologi partai, serta keterampilan politik.
d. Metode dakwah adalah strategi dan teknik yang digunakan, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengkaderan formal.

3. Kaderisasi dalam Partai Politik Islam

Kaderisasi merupakan proses sistematis untuk menyiapkan generasi penerus partai. Menurut Suparman (2015), kaderisasi tidak hanya membekali aspek teknis organisasi, tetapi juga membangun integritas moral dan loyalitas ideologis. Dalam partai politik Islam, kaderisasi harus dilandasi nilai-nilai dakwah agar kader yang dihasilkan memiliki identitas keislaman yang kuat. Dengan demikian, perencanaan dakwah menjadi fondasi utama agar kaderisasi tidak sekadar rutinitas politik, tetapi juga pembinaan ideologis.

4. Partai Politik Islam dan PPP

Partai politik Islam memiliki peran ganda: memperjuangkan kepentingan politik umat sekaligus menyebarkan nilai dakwah. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sebagai salah satu partai politik Islam di Indonesia dituntut mampu mengintegrasikan misi politik dengan dakwah. Dalam konteks Jawa Barat, DPW PPP memiliki posisi strategis karena basis pemilih Muslim yang besar, sehingga keberhasilan kaderisasi dengan perencanaan dakwah yang matang akan sangat menentukan eksistensi partai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menempatkan teori perencanaan dakwah Abdul Basit sebagai kerangka analisis utama, yang kemudian dipadukan dengan konsep kaderisasi politik Islam dan karakteristik PPP sebagai partai berbasis Islam. Tinjauan pustaka ini menjadi pijakan dalam memahami bagaimana perencanaan dakwah dirancang dan diimplementasikan dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini disusun dengan menggunakan kerangka konseptual yang mengacu pada teori Abdul Basit (2005). Menurut Abdul Basit, perencanaan dakwah merupakan proses yang meliputi penetapan tujuan, identifikasi sasaran, pemilihan materi, dan penentuan metode dakwah dalam rangka menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keempat komponen tersebut dijadikan acuan utama dalam menganalisis bagaimana perencanaan dakwah diterapkan dalam proses kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat. Dengan perencanaan dakwah yang jelas, sistematis, dan terarah, proses kaderisasi diharapkan mampu menghasilkan kader yang tidak hanya kompeten secara politik, tetapi juga memiliki loyalitas ideologis dan semangat dakwah yang kuat. Oleh karena itu, kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk menggambarkan

keterkaitan antara teori perencanaan dakwah dengan praktik kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat.

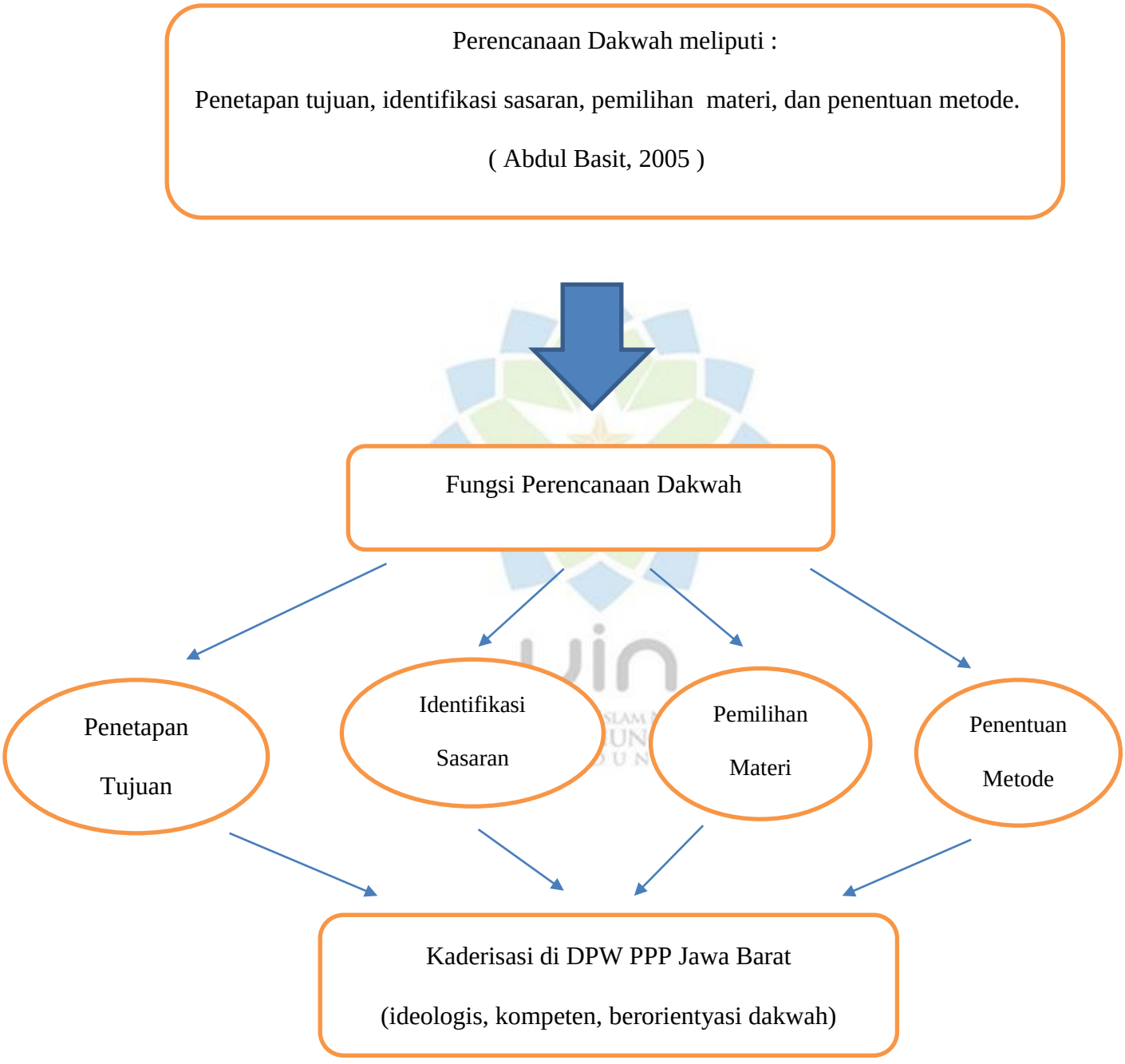

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Bagan ini menggambarkan bahwa teori perencanaan dakwah menjadi menjelaskan kerangka konseptual penelitian mengenai Perencanaan Dakwah dalam Kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat. Dasar pemikiran menggunakan teori Abdul Basit (2005) yang menegaskan bahwa perencanaan dakwah meliputi empat komponen utama: penetapan tujuan, identifikasi sasaran, pemilihan materi, dan penentuan metode.

Keempat komponen tersebut merupakan bagian dari fungsi perencanaan dakwah yang saling berkaitan dan bermuara pada tujuan akhir, yaitu terbentuknya kader yang ideologis, kompeten, serta berorientasi pada dakwah dalam tubuh DPW PPP Jawa Barat.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Pelajar Pejuang 45 No.120, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Lokasi penelitian ini terletak di DPW Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat, yang dipilih dengan beberapa alasan mendalam terkait relevansi dan konteks yang kuat dalam studi perencanaan dakwah. DPW PPP Jawa Barat merupakan bagian dari partai politik berbasis agama yang secara aktif terlibat dalam upaya untuk menyelaraskan agenda politik dengan ajaran Islam di Indonesia. Lokasi ini tidak hanya menjadi wadah bagi proses perencanaan dakwah, tetapi juga sebagai pusat dari berbagai kegiatan politik yang mempengaruhi perumusan kebijakan publik. Sebagai wilayah yang memiliki pengaruh besar dalam politik Jawa Barat, DPW PPP Jawa Barat berfungsi sebagai tempat di mana kaderisasi dan dakwah politik berjalan

beriringan, sehingga menjadi fokus yang tepat untuk mengkaji bagaimana perencanaan dakwah diterapkan dalam konteks kaderisasi politik di partai berbasis Islam ini.Selain itu, DPW PPP Jawa Barat juga memiliki berbagai program kaderisasi yang tidak hanya mencakup pelatihan politik tetapi juga penguatan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan politik kadernya. Penelitian di lokasi ini memberikan peluang untuk menilai secara langsung bagaimana perencanaan dakwah dilakukan dalam pengembangan kader yang memiliki kompetensi politik sekaligus integritas moral sesuai dengan prinsip Islam.

Lokasi ini juga menyediakan akses yang baik untuk pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus, kader, serta analisis dokumen terkait program- program kaderisasi dan dakwah yang dilaksanakan di tingkat wilayah. Dengan semua alasan tersebut, DPW PPP Jawa Barat menjadi lokasi yang sangat relevan untuk penelitian ini, guna memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara perencanaan dakwah dan kaderisasi dalam politik Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah sekumpulan keyakinan dasar, nilai, teori, konsep, dan metode yang membentuk landasan dasar bagi pemahaman seseorang atau suatu disiplin ilmu. Paradigma membentuk cara pandang dalam memahami suatu fenomena atau objek kajian tertentu. Menurut Guba dan Lincoln (1994), paradigma merupakan kerangka berpikir atau cara pandang yang mendasari penelitian dalam memahami realitas. Paradigma membantu peneliti dalam menentukan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Paradigma yang akan di pakai dalam penelittian ini yaitu Paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan pandangan filsafat yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Paradigma ini berfokus pada bagaimana individu membentuk makna melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks penelitian, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh individu atau kelompok melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi.

Menurut Creswell (2014), paradigma konstruktivisme bertujuan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman manusia dalam konteks sosial. Paradigma ini tidak mencari kebenaran tunggal, tetapi berusaha mengeksplorasi berbagai perspektif dan interpretasi yang ada. Dalam konteks perencanaan dakwah, paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana kader partai politik Islam, khususnya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat, menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan kepemimpinan melalui proses kaderisasi. Melalui interaksi dan pengalaman dalam kegiatan dakwah, para kader mengkonstruksi pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam konteks politik Islam.

Sedangkan, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial melalui eksplorasi terhadap perspektif, pengalaman, dan makna yang dimiliki oleh subjek penelitian. Pendekatan ini bersifat interpretatif dan kontekstual, dengan tujuan menggali

makna subjektif dari interaksi sosial atau peristiwa tertentu. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk narasi, deskripsi, atau data tekstual lainnya yang dianalisis secara tematik atau kategoris.

Pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian perencanaan dakwah dalam kaderisasi partai politik Islam, terutama dalam mengkaji bagaimana kader partai membentuk pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman serta kepemimpinan dalam konteks politik. Melalui metode ini, peneliti dapat mengungkap pandangan, pengalaman, dan persepsi kader secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam menggali data. Dengan demikian, pendekatan kualitatif membantu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses kaderisasi dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, khususnya terkait perencanaan dakwah dalam proses kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna, memahami dinamika, serta

menganalisis proses perencanaan dakwah yang diterapkan dalam kaderisasi partai politik Islam.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana perencanaan dakwah dilaksanakan. Fokus penelitian diarahkan pada empat komponen utama menurut teori Abdul Basit (2005), yaitu: penetapan tujuan, identifikasi sasaran, pemilihan materi, dan penentuan metode dakwah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana perencanaan dakwah dipahami, dirancang, dan dijalankan dalam kaderisasi DPW PPP Jawa Barat, serta implikasinya terhadap kualitas kader yang dihasilkan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi yang menggambarkan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan komprehensif. Data ini biasanya berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan yang menggambarkan situasi nyata dan pengalaman para responden. Menurut Moleong (2016), data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, frasa, atau kalimat yang dihasilkan dari proses interaksi sosial atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data ini bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik, tetapi dapat dianalisis secara tematik dan naratif untuk memahami fenomena tertentu.

Pada penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para kader Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat, pengurus partai, serta tokoh-tokoh terkait yang memahami proses dan hasil perencanaan dakwah dalam kaderisasi partai politik Islam. Selain itu, data kualitatif juga dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan kaderisasi serta analisis dokumen-dokumen partai yang berkaitan dengan program dakwah dan kaderisasi. Menurut Creswell (2014), data kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang ada di balik fenomena sosial dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman subjek penelitian. Oleh karena itu, data kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana proses perencanaan dakwah dalam kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang keduanya memiliki peran penting dalam mendukung analisis terhadap perencanaan dakwah dalam kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama oleh peneliti melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bersifat orisinal dan belum mengalami pengolahan atau interpretasi oleh pihak lain, sehingga sangat penting dalam menghasilkan temuan yang valid dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono

(2017), sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer diperoleh untuk menjawab dua fokus utama, yaitu: (1) Bagaimana penetapan tujuan dakwah dalam proses kaderisasi di DPW Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat, (2) Bagaimana identifikasi sasaran kaderisasi yang dilakukan oleh DPW PPP Jawa Barat dalam rangka perencanaan dakwah, (3) Bagaimana pemilihan materi dakwah yang digunakan dalam proses kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat, (4) Bagaimana penentuan metode dakwah yang diterapkan dalam proses kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat tersebut . Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan kaderisasi dan perencanaan dakwah di DPW PPP Jawa Barat. Narasumber utama dalam penelitian ini antara lain: H. Pepep Saepul Hidayat, S.IKom.,M.IP, selaku Ketua DPW PPP Jawa Barat, H. Lucky Lukmansyah Trenggana, selaku Wakil Ketua Bidang Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi (OKK), dan kader aktif DPW PPP Jawa Barat.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai perencanaan dakwah yang melandasi kegiatan kaderisasi, tahapan-tahapan perencanaan yang dijalankan, serta dampak dari implementasi program tersebut terhadap kualitas kader PPP Jawa Barat. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan kaderisasi dan dakwah di

lingkungan DPW PPP sebagai bentuk penguatan data. Mengacu pada pendapat Moleong (2016), sumber data primer dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dapat memberikan pemahaman kontekstual dan konkret terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, data primer menjadi fondasi utama untuk memahami secara mendalam bagaimana penetapan tujuan dakwah, identifikasi sasaran, pemilihan materi, penentuan metode dakwah yang diterapkan dalam proses kaderisasi yang dilaksanakan dalam kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung, yaitu data yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain. Data ini dapat berupa dokumen resmi, arsip organisasi, buku, jurnal ilmiah, artikel, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek kajian. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi atau data yang sudah tersedia sebelumnya, baik yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah, organisasi, maupun literatur akademik. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi temuan dari data primer, serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perencanaan dakwah dalam kaderisasi di lingkungan partai politik Islam, khususnya di DPW PPP Jawa Barat. Data sekunder yang dikaji antara lain meliputi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a) Dokumen resmi partai, seperti Buku Ketetapan Muktamar IX, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PPP, dan Silabus Nasional Kaderisasi yang dikeluarkan oleh DPP PPP.
b) Laporan kegiatan kaderisasi dan dakwah yang dilaksanakan oleh DPW PPP Jawa Barat, baik dalam bentuk cetak maupun dokumentasi internal digital.
c) Literatur akademik, seperti buku dan jurnal yang membahas perencanaan dakwah, kaderisasi politik Islam, serta dinamika partai politik di Indonesia.
d) Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, seperti karya dari Ma'mur Asmani (2010), Suparman dan Kusnadi (2015), serta Rahmadani (2018) yang membahas hubungan antara kaderisasi dan nilai dakwah dalam partai politik Islam.

Pemanfaatan sumber data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat analisis terhadap dua fokus utama penelitian: (1) Bagaimana penetapan tujuan dakwah dalam proses kaderisasi, (2) Bagaimana identifikasi sasaran kaderisasi yang dilakukan dalam rangka perencanaan dakwah, (3) Bagaimana pemilihan materi dakwah yang digunakan dalam proses kaderisasi, (4) Bagaimana penentuan metode dakwah yang diterapkan dalam proses kaderisasi di DPW PPP Jawa Barat terlihat dalam peningkatan kualitas kader. Selain itu, data sekunder juga membantu peneliti dalam membandingkan praktik kaderisasi PPP Jawa Barat dengan model ideal dalam literatur, sehingga dapat dilihat sejauh mana perencanaan dakwah telah diimplementasikan secara efektif. Menurut Creswell

(2014), sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat dalam penelitian kualitatif, khususnya ketika data primer masih memerlukan dukungan kontekstual dan konseptual. Oleh karena itu, data sekunder dalam penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperluas sudut pandang analisis dan meningkatkan validitas serta kedalaman interpretasi terhadap temuan lapangan.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih karena dianggap memahami permasalahan secara mendalam dan memiliki pengalaman langsung terkait dengan topik yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, informan utama terdiri dari pengurus Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat, kader aktif, serta tokoh- tokoh partai yang terlibat langsung dalam proses dan hasil kaderisasi dakwah politik. Selain itu, informan tambahan dapat mencakup akademisi, pakar dakwah politik, dan pengamat politik Islam yang memiliki wawasan mendalam mengenai perencanaan dakwah dalam partai politik Islam. Menurut Moleong (2016), informan dipilih karena keterlibatan dan pengetahuannya dalam konteks sosial yang sedang diteliti, sehingga data yang diberikan memiliki kredibilitas dan relevansi tinggi. Teknik pengumpulan data dari informan dilakukan melalui

wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan dakwah dalam kaderisasi di PPP Jawa Barat.

Sedangkan, unit analisis adalah objek atau fokus yang dianalisis dalam penelitian, baik berupa individu, kelompok, organisasi, maupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah proses perencanaan dakwah dalam kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat.

Menurut Patton (2002), unit analisis dalam penelitian kualitatif adalah fokus utama yang menjadi perhatian analisis data. Unit analisis ini mencakup mekanisme perencanaan dakwah, strategi kaderisasi, serta peran para kader dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dalam konteks politik. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis pola perencanaan dakwah yang diterapkan oleh PPP Jawa Barat serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas kaderisasi partai. Unit analisis dalam penelitian ini juga melibatkan interaksi antaraktor politik di dalam partai, dinamika kaderisasi, dan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan atau kendala dalam perencanaan dakwah.

a. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan tujuan

penelitian. Teknik ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam mengenai perencanaan dakwah dalam kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat.

Pada penelitian ini, informan dipilih berdasarkan beberapa kriteria spesifik. Pertama, pengurus Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat, terutama mereka yang terlibat langsung dalam proses kaderisasi dakwah politik. Kedua, kader partai yang telah mengikuti program kaderisasi dan aktif dalam kegiatan dakwah politik. Ketiga, tokoh partai dan akademisi yang memiliki wawasan mengenai perencanaan dakwah dalam partai politik Islam. Terakhir, pakar dakwah politik dan pengamat politik Islam yang memahami peran partai politik dalam membina kader. Pemilihan informan dengan kriteria tersebut diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan relevan dengan topik penelitian.

Menurut Moleong (2016), teknik purposive sampling dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam dari pihak-pihak yang berkompeten. Dalam hal ini, informan dipilih secara sengaja berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung mereka dalam proses kaderisasi. Dengan cara ini, penelitian dapat mengungkap dinamika perencanaan dakwah yang terjadi dalam proses pembinaan kader partai. Selain teknik purposive sampling, digunakan pula teknik snowball sampling jika diperlukan. Teknik ini dilakukan dengan meminta rekomendasi dari informan awal untuk menunjuk informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi relevan. Teknik snowball sampling

diterapkan ketika peneliti merasa perlu memperluas jaringan data guna mendapatkan perspektif yang lebih beragam terkait perencanaan dakwah dalam kaderisasi partai politik Islam.

Dengan menggabungkan kedua teknik tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi yang mendalam dari berbagai sudut pandang. Pemilihan teknik sampling ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang valid dan kaya akan makna sehingga dapat memperkuat analisis perencanaan dakwah dalam kaderisasi Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam skripsi ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai perencanaan dakwah dalam kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Jawa Barat.

a. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dalam situasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017), observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena atau gejala secara langsung dan sistematis. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung proses kaderisasi dakwah yang dilaksanakan oleh PPP Jawa Barat, termasuk aktivitas pelatihan dan kegiatan yang melibatkan kader partai.

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan kaderisasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai proses perencanaan dakwah yang dilaksanakan oleh partai. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan kaderisasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan guna menggali informasi yang lebih mendalam. Moleong (2016) menyatakan bahwa wawancara merupakan interaksi langsung antara pewawancara dengan responden guna memperoleh data yang relevan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan pengurus partai, kader aktif, dan tokoh yang terlibat langsung dalam perencanaan dakwah. Pertanyaan dalam wawancara dirancang secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi. Beberapa aspek yang dikaji dalam wawancara meliputi strategi perencanaan dakwah, kendala yang dihadapi, serta peran partai dalam membina kader dakwah politik. Teknik wawancara ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif para informan terkait kaderisasi dakwah di partai politik. Wawancara dilakukan secara langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi daring jika diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen terkait. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai arsip, dokumen, dan catatan penting yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip program kaderisasi, modul pelatihan dakwah, laporan kegiatan, dokumen kebijakan partai, serta dokumen lainnya yang terkait dengan proses perencanaan dakwah di PPP Jawa Barat. Dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh data sekunder yang dapat melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui kombinasi ketiga teknik ini, diharapkan data yang dikumpulkan memiliki validitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perencanaan dakwah dalam kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong (2016), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui berbagai teknik, seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, pengecekan sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan teori yang

berbeda (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan kesesuaian dan perbedaan, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh berbagai informan, seperti pengurus partai, kader aktif, dan tokoh masyarakat. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan makna serta kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu memulai dari data-data empiris untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau teori (Moleong, 2016).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, maupun dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian berlangsung. Pada tahap ini, data yang tidak relevan atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sementara data yang signifikan akan diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan tema-tema tertentu. Dalam konteks perencanaan

dakwah dalam kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat, data yang berkaitan dengan proses kaderisasi, strategi dakwah, serta dinamika politik partai akan dipilih dan dikategorikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa narasi deskriptif, tabel, diagram, atau model. Penyajian ini bertujuan agar data yang kompleks dapat lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman (2014), penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti memahami alur informasi secara lebih jelas sehingga dapat menarik kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan memetakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kaderisasi dakwah dalam Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dianalisis benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi dari temuan-temuan terkait perencanaan dakwah dalam proses kaderisasi di Partai Persatuan Pembangunan Jawa Barat. Kesimpulan akan menggambarkan efektivitas strategi dakwah dalam pengkaderan serta tantangan yang dihadapi partai dalam melaksanakan program kaderisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG